

## **Dakwah dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube Oleh Ulama Di Kabupaten Magelang Tahun 2021)**

**Anggi Arif Fudin Setiadi**

Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,  
Indonesia

e-mail: [anggi.setiadi11@gmail.com](mailto:anggi.setiadi11@gmail.com)

### **Abstrak**

Keberadaan media sosial YouTube berpengaruh terhadap penyampaian informasi dan cara berkomunikasi, salah satunya dalam dakwah. Kemudahan YouTube dalam menyebarkan ilmu agama Islam kemudian mendorong Ulama di Kabupaten Magelang untuk memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah, yaitu Gus Yusuf. Namun, ada juga Ulama di Kabupaten Magelang yang belum menggunakan YouTube sebagai media dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media sosial YouTube oleh Ulama di Kabupaten Magelang dalam dakwah pada tahun 2021. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui studi dokumen, observasi, serta wawancara dengan Gus Mansyur dan Gus Yusuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah dapat membantu Ulama dalam menyebarkan ilmu agama Islam, terutama pada saat pandemi. Gus Yusuf yang telah menggunakan YouTube dapat terus melakukan dakwah pada masa pandemi, sedangkan Gus Mansyur tidak dapat melakukan dakwah. Dakwah melalui YouTube dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu live streaming, rekaman video, podcast video, dan naratif video.

**Kata kunci:** media sosial, YouTube, Ulama, dakwah

### **Abstract**

The existence of YouTube social media affects the delivery of information and how to communicate, one of which is in da'wah. The ease of YouTube in spreading Islamic knowledge then encouraged Ulama in Magelang Regency to use YouTube as a medium for da'wah, namely Gus Yusuf. However, there are also Ulama in Magelang Regency who have not used YouTube as a medium for da'wah. This study aims to explain the use of YouTube social media by Ulema in Magelang Regency in da'wah in 2021. The research used the case study method with data collection through document studies, observations, and interviews with Gus Mansyur and Gus Yusuf. The results showed that the use of YouTube as a da'wah medium can help Ulema in spreading Islamic religious knowledge, especially during a pandemic. Gus Yusuf, who has used YouTube, can continue to proselytize during the pandemic, while Gus Mansyur cannot do da'wah. Da'wah through YouTube can be done in four ways, namely live streaming, video recording, video podcasts, and video narrative.

**Keywords:** Social Media, Youtube, Scholars, Preaching

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan media sosial berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagai contoh, media sosial bukan lagi menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, bisnis, politik, dan sebagainya. Kemudahan akses dan jangkauan yang luas menjadi salah satu kelebihan yang ditawarkan media sosial. Tang, Gu, dan Whinston

(2012, dalam Ngai, dkk, 2015) menyebutkan manfaat dari berpartisipasi di media sosial tidak hanya melibatkan komunikasi sosial yang sederhana, tetapi juga membangun reputasi dan membuka peluang karir, dan/atau menghasilkan pendapatan moneter langsung. Selain itu, media sosial juga dapat berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi kegiatan intra dan antar organisasi di antara rekan kerja, pelanggan, mitra bisnis, dan organisasi; seperti pengembangan produk kolaboratif, penciptaan komunitas berbagi pengetahuan, implementasi corporate dialog di lembaga keuangan, strategi pemasaran untuk manajemen merek, dan pembelajaran kolaboratif dan kreativitas (Ngai, dkk, 2015).

YouTube merupakan salah satu media sosial sekaligus situs web ketiga yang paling banyak dikunjungi di dunia, selain Google dan Facebook (Alexa, 2015 dalam Moghavvemi, dkk, 2018). Data dari we are social menyebutkan 150 juta yang aktif dalam menggunakan media sosial, untuk pengguna YouTube pada tahun 2019 yaitu 88% dari total pengguna, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 89,3% sedangkan pada tahun 2021 awal mengalami peningkatan sebanyak 93,8%. YouTube mengalami kenaikan 20% dari setiap menit streaming pada minggu pertama april 2020 Nielsen menghitung 32 miliar menit waktu streaming, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya merekam 15 miliar menit di minggu yang sama. Sehingga dengan demikian YouTube menjadi fenomena yang berpengaruh di seluruh penjuru dunia dengan berakses internet (Flalinger, B, Owens R, 2009).

YouTube menjadi media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk memuat, menonton dan berbagi video secara gratis. Video-video yang diunggah di YouTube merupakan video klip, film, siaran Televisi, serta video yang dibuat oleh penggunaanya (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016). Berbagai macam konten video yang diunggah oleh pengguna YouTube sangat beragam. Misalnya, konten pendidikan, hiburan, ekonomi, tutorial, hingga dakwah yang dapat disiarkan secara langsung maupun di unggah pada waktu tertentu. Kontennya yang bervariasi menarik pemirsa dan mendorong peserta untuk berinteraksi, seperti dengan memberikan tip dan saran kepada pembuat video dan sesama pemirsa tentang berbagai topik (Lange, 2019). YouTube kemudian menjadi salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan informasi kepada semua golongan dalam berbagai bentuk materi yang disampaikan sesuai dengan kepentingan masing-masing pengguna.

Salah satu pengguna yang menggunakan YouTube sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi agama dan juga menjadi tempat dakwah baru adalah Ulama. Ada beberapa Ulama yang sudah memanfaatkan YouTube sebagai sarana berdakwah seperti Abdul Somad, Aa Gym, Gus Baha, Hanan Attaki, Adi Hidayat, Gus Miftah, serta Ulama lain yang berada di daerah serta perkotaan. Selain itu, tidak hanya Ulama besar yang sering dilihat di televisi saja, akan tetapi Ulama daerah seperti Magelang juga telah memanfaatkan YouTube sebagai cara dalam menyebarkan informasi baik pengajian, tahfidz, kajian hadist serta kegiatan keagamaan yang lainnya. Ulama dari Magelang yang sudah memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah yaitu KH. Muhammad Yusuf Chudlori atau Gus Yusuf. Gus Yusuf merupakan pengasuh Asrama Perguruan Islam (API) pondok pesantren salafi di Tegalrejo. Akan tetapi, ada juga Ulama dari Magelang yang belum menggunakan YouTube sebagai media dakwah, seperti Ulama K.H Mansyur Chadziq (Gus Mansyur) sebagai pengasuh pondok pesantren Ushuludin di Salaman.

Memanfaatkan YouTube dalam rangka menyebarkan informasi kepada masyarakat sangat membantu para Ulama untuk bisa berdakwah. Sebab, para Ulama tidak perlu bertemu langsung dengan jamaah atau partisipan secara langsung. Akan tetapi, berdakwah melalui media sosial YouTube memiliki tantangan tersendiri karena pesan yang disampaikan melalui media sosial memberikan tawaran ide dan nilai yang beragam. Hal tersebut kemudian mendorong para Ulama untuk menyampaikan pesan dakwah dalam suatu konten yang menarik sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi sumber informasi agama yang memiliki dampak positif bagi penggunaanya.

Pemanfaatan YouTube oleh Ulama sebagai media komunikasi dan media dakwah pada bidang pendidikan agama belum banyak dibahas secara detail. Hal ini juga disebabkan karena ada Ulama yang belum menggunakan YouTube sebagai media dakwah. Padahal, perkembangan pada era revolusi industri 4.0 telah banyak mengubah cara Ulama untuk

menyebarkan pendidikan agama melalui media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pemanfaatan media sosial YouTube oleh Ulama di Kabupaten Magelang dalam dakwah pada tahun 2021. Ulama yang dipilih yaitu Gus Yusuf yang sudah menggunakan YouTube sebagai media dakwah dan Gus Mansyur yang belum memanfaatkan sama sekali. Dari kedua Ulama tersebut, kemudian dapat dilihat perbedaan Ulama yang menggunakan YouTube sebagai media dakwah dan yang belum. Dengan demikian, pemanfaatan YouTube oleh Ulama sebagai media dakwah dapat diketahui dengan jelas. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumen dalam pengumpulan data.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yakni diambil dari tiga sumber data tersebut dilakukan pencermatan dan komparasi yang selanjutnya dipilih yang sesuai dengan topik penelitian yaitu pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah oleh Ulama. Dalam tahap analisis data, peneliti kemudian akan mengambil kesimpulan. Selanjutnya ata dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang menyeluruh pada setiap aspek analisis. Narasi tersebut dituliskan dengan gaya deskriptif karena memiliki kelebihan dalam menggambarkan peristiwa secara lebih detail dan rinci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Media Dakwah oleh Ulama**

YouTube adalah media sosial yang dibuat pada tahun 2005 dan telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi, baik yang bersifat penting atau edukasi maupun bersifat hiburan. Meskipun YouTube banyak mempengaruhi aspek kehidupan, masih ada beberapa orang yang belum memanfaatkan YouTube dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dalam pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah oleh Ulama di Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, Ulama yang menjadi objek penelitian adalah Ulama yang belum memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah dan tidak memiliki channel YouTube pribadi. Kedua, yaitu Ulama yang telah memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah dalam channel YouTube pribadinya. Selanjutnya, peneliti dapat melihat perbedaan Ulama yang telah memanfaatkan YouTube sebagai media dakwah dan yang belum menggunakannya. Berdasarkan perbedaan tersebut akhirnya dapat diketahui seberapa besar peran YouTube dalam membantu Ulama berdakwah.

Dua Ulama dalam objek penelitian ini yakni Gus Yusuf dan Gus Mansyur yang ditanya beberapa hal terkait dengan media sosial, YouTube, dan dakwah. Kemudian masing-masing kedua Ulama tersebut menjelaskan bagaimana peran media YouTube sebagai media dakwah. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

### **Pemanfaatan Media Sosial YouTube oleh K.H Mansyur Chadziq**

KH. Mansyur Chadziq atau Gus Mansyur mengakses media sosial dalam kesehariannya. Dari sekian banyak jenis media sosial yang ada, Gus Mansyur hanya mengakses beberapa jenis media sosial saja seperti Facebook, Whatsapp, dan YouTube. Akan tetapi, intensitas Gus Mansyur dalam mengakses media sosial tidak begitu sering. Gus Mansyur hanya mengakses media sosial untuk tujuan yang penting, misalnya mendapatkan atau mencari informasi dan membaca berita. Selain itu, Gus Mansyur juga mengakses media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain terutama mereka yang berada di daerah lain atau jauh.

Berdasarkan hasil wawancara, Gus Mansyur mengatakan bahwa keberadaan media sosial adalah penting. Meskipun media sosial penting karena dapat membantu dalam mengakses informasi dan sebagai sarana komunikasi, tetapi dalam menggunakan media sosial harus berhati-hati. Seperti yang diungkapkan Gus Mansyur dalam wawancara: "Menurutku mas, media sosial itu penting tapi ya harus berhati-hati sih saiki kan banyak banget toh berita- berita yang nggak bener itu dari media sosial". Hal tersebut disebabkan karena

tidak semua informasi di media sosial itu benar. Pengguna media sosial harus pandai untuk memilih apakah informasi tersebut dapat dipercaya atau tidak. Jika pengguna tidak mampu mengolah informasi, maka keberadaan media sosial justru lebih banyak membawa dampak negatif daripada dampak positif.

Sebagai media yang kaya akan informasi, media sosial menawarkan berbagai macam konten yang dapat diakses oleh siapapun termasuk Gus Mansyur. Gus Mansyur cenderung mengakses informasi terkait dengan konten atau informasi tentang perjuangan para sunan dalam menyebarkan agama Islam, alam semesta, dan dakwah dari Ulama lain di Indonesia. Jawaban itu Gus Mansyur sampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalau aku sukanya memang nonton youtube ke arah jawa dan alam ya..konten jawa memang membuat saya mengingat tentang para sunan di tanah jawa dengan pengabdianya dalam mengajarkan agama islam, dan nonton konten alam karena Allah menciptakan alam semesta ini untuk bisa bersyukur agar kita selalu mengingat Allah, yaa seputar dakwah juga dari beberapa ulama di Indonesia, nonton Gus Baha, Ustad Abdul Somad, gitu lah kira-kira”. (Wawancara Gus Mansyur, (30 Oktober 2021)).

Perkembangan YouTube yang memudahkan pengguna dalam berbagi informasi melalui audio visual ternyata tidak lantas membuat Gus Mansyur menggunakan YouTube sebagai media dakwah. Meskipun Gus Mansyur menggunakan YouTube untuk mengakses konten dakwah, tetapi Gus Mansyur tidak memiliki channel atau saluran pribadi yang digunakan untuk berdakwah. Selama ini, Gus Mansyur dalam melakukan dakwah masing dilakukan secara luring atau tatap muka secara langsung. Gus Mansyur menyatakan dalam wawancara sebagai berikut, “Saya punya kanal YouTube tapi nggak pernah upload video-video”.

Gus Mansyur mengaku hanya melihat konten dakwah milik orang lain (yang dalam hal ini adalah milik Ulama lain). Secara khusus, Gus Mansyur belum pernah membuat konten dakwah yang diunggah di channel YouTube. Alasannya, Gus Mansyur merasa bahwa konten dakwah di YouTube dapat diubah-ubah oleh siapapun. Misalnya seperti video dakwah yang dipotong kemudian disebar ulang. Hal itu mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak utuh atau menyeluruh, sehingga ada beberapa pesan yang tidak diterima para audiens. Selain tidak berisi informasi yang utuh, video yang dipotong secara parsial dapat menimbulkan kesalahpahaman. Sebab, ada beberapa orang yang sengaja menyebarkan video untuk kepentingan pribadi. Sebagai contoh, ada orang yang hanya mengambil sebagian dalam video dan kemudian memviralkannya. Itu dilakukan demi memperoleh kepuasan pribadi atau menarik simpati publik yang dapat meningkatkan jumlah pengikut (subscriber) di YouTube.

Video viral memang sedang marak di Indonesia. Oleh karena itu, Gus Mansyur sangat berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan belum memutuskan untuk menggunakan YouTube sebagai media dakwah.

“Menurut saya berdakwah melalui YouTube itu bagus dan bisa menyebarkan kebaikan, tapi gini lho kondisinya itu kadang dakwah yang ditayangkan kadang sudah dipotong-potong, nanti jadi masalah, kadang ada yang cuman bikin heboh dan ada yang menggoreng dari kajian yang kita sampaikan itu berbahaya menurut saya”. (Wawancara Gus Mansyur, (30 Oktober 2021)).

Keberadaan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan YouTube sebagai media dakwah menjadi alasan Gus Mansyur belum melakukan dakwah melalui YouTube. Ada rasa ketakutan yang dialami Gus Mansyur apabila konten dakwah yang disebarkannya melalui YouTube menjadi konten negatif yang kemudian viral. Selain berdampak buruk terhadap masyarakat, konten negatif yang dibuat orang lain dengan mengatasnamakan Gus Mansyur dapat merugikan dirinya. Fenomena tersebut juga nantinya dapat mempengaruhi citra Gus Mansyur sehingga rasa percaya jamaahnya akan berkurang. Dengan demikian, Gus Mansyur memilih berdakwah dengan cara yang lebih aman yaitu secara luring.

Dakwah secara luring dipilih Gus Mansyur karena beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya komunikasi dua arah secara langsung. Ketika melakukan dakwah, Gus Mansyur kerap melempar pertanyaan kepada jamaah yang kemudian dapat dijawab langsung oleh para

jamaah. Adanya interaksi tersebut kemudian dapat menimbulkan komunikasi dua arah sehingga dakwah tidak berlangsung secara monoton. Komunikator tidak hanya berada pada Gus Mansyur saja, melainkan para jamaah juga dapat menjadi komunikator dengan menyampaikan jawaban atau opini pada saat dakwah berlangsung. Faktor lainnya yaitu agar dapat memunculkan humor atau lelucon pada saat berlangsungnya dakwah. Faktor ini dilakukan untuk menghidupkan suasana. Sebab, dakwah yang dilakukan oleh Gus Mansyur tidak sepenuhnya disampaikan dengan suasana yang formal atau serius, melainkan juga dibalut dengan nuansa humor. Tujuannya adalah agar para jamaah tidak bosan dalam mendengarkan dakwah. Hal itu disampaikan Gus Mansyur dalam wawancara sebagai berikut.

“Dakwah secara media sosial seperti sekarang melalui zoom atau siaran langsung YouTube itu menurut saya kurang pas. Kadang namanya dakwah biar nggak bosan ya kan ada lucu-lucunya, nah kalo pake zoom atau YouTube gitu kadang nggak bisa lihat dan nggak bisa merespon langsung apa yang kita sampaikan. Rasane(rasanya) sepi banget gitu. Kalau langsung kan enak ya ada feedback(umpan balik) dari jamaah, jadi kita bisa menyampaikan dakwah dengan contoh-contoh yang ada di depan mata. Tapi kalau lewat digital itu susah menurut saya kurang gerrr (seru) gitu lho”. (Wawancara Gus Mansyur, (30 Oktober 2021)).

Meskipun Gus Mansyur belum menggunakan YouTube sebagai media dakwah, namun Gus Mansyur tidak lantas menganggap bahwa berdakwah melalui media sosial itu buruk. Menurutnya, Para Ulama bebas melakukan dakwah melalui media apapun. Hanya saja, berdakwah melalui media sosial khususnya YouTube membutuhkan kehati-hatian yang lebih ekstra agar pesan dapat tersampaikan secara utuh dan tidak disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah yang belum dilakukan oleh Gus Mansyur memiliki pengaruh pada saat pandemi Covid-19. Keberadaan virus tersebut mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat yang mengharuskan orang-orang untuk tetap di rumah. Dakwah yang biasa dilakukan di masjid yang dihadiri banyak orang kemudian menjadi terhambat. Pemerintah melarang masyarakat untuk mengadakan kegiatan yang dihadiri banyak orang, termasuk kegiatan dakwah. Oleh sebab itu, Gus Mansyur tidak dapat melakukan dakwah di masa pandemi.

Pandemi Covid-19 mengubah kegiatan masyarakat yang dilakukan secara langsung atau tatap muka menjadi daring. Mulai dari kegiatan sekolah, bekerja, rapat, dan sebagainya dilakukan melalui media sosial. Meski demikian, perubahan dari platform luring menjadi daring tidak mempengaruhi Gus Mansyur. Gus Mansyur lebih memilih untuk meniadakan kegiatan dakwah karena Gus Mansyur merasa kurang nyaman jika dakwah dilakukan secara daring. Akibatnya, Gus Mansyur jarang melakukan dakwah selama pandemi dan membuat silaturahmi atau komunikasi dengan jamaah menjadi berkurang intensitasnya.

Dari hasil wawancara, Gus Mansyur mengaku jika kegiatan dakwah menjadi berkurang drastis selama pandemi. Gus Mansyur pernah melakukan dakwah melalui media sosial namun dirasa kurang tepat. Namun apabila Gus Mansyur tidak melakukan dakwah melalui YouTube atau media sosial lain, maka Gus Mansyur tidak dapat berdakwah. Perbedaan ini sangat dirasakan Gus Mansyur sejak adanya pandemi Covid-19. Akibatnya, Gus Mansyur kini jarang berdakwah karena tidak ingin beralih ke platform digital atau menggunakan media sosial YouTube untuk berdakwah.

### **Pemanfaatan Media Sosial YouTube oleh KH. Muhammad Yusuf Chudlori**

KH. Muhammad Yusuf Chudlori atau yang biasa disebut Gus Yusuf mengaku menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Media sosial yang sering digunakan yaitu Whatsapp, Facebook, Instagram, dan YouTube. Gus Yusuf menggunakan beragam media sosial tersebut selain untuk kepentingan pribadi seperti mencari informasi atau berkomunikasi dengan orang lain, juga untuk media dakwah. Gus Yusuf melihat bahwa keberadaan media sosial penting dan memberikan banyak manfaat. Salah satunya yaitu dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah dan pengetahuan tentang agama Islam. Alasannya yakni media sosial menawarkan cara yang mudah dan cepat dalam menyebarkan dakwah. Media sosial juga dapat menjangkau banyak audiens dari berbagai daerah. Gus Yusuf juga



tidak perlu bertatap muka secara langsung untuk dapat bertemu dengan jamaahnya, melainkan dapat menggunakan media sosial.

Media sosial yang digunakan Gus Yusuf untuk melakukan kegiatan dakwah yaitu Youtube. Akan tetapi, pembuatan konten dakwah melalui YouTube tidak dilakukan oleh Gus Yusuf, melainkan dilakukan oleh tim. Gus Yusuf memiliki tim khusus yang mengelola channel YouTube. Sehingga Gus Yusuf hanya memantau konten dakwahnya melalui smartphone. "Saya kalau YouTube sudah dikelola dari tim saya, jadi saya hanya memonitoring dari smartphone saya saja".

Konten yang sering diakses oleh Gus Yusuf yaitu berita dan konten edukasi seperti dakwah. Sebagai seorang Ulama, Gus Yusuf juga kerap menyaksikan konten-konten dakwah dari Ulama lain. "Saya tidak sering melihat hanya beberapa saja yang sekiranya ada berita atau ada kajian-kajian dari group Whatsapp begitu, terkadang juga dari tim yang membagikan video- video tema tema dakwah begitu dari YouTube".

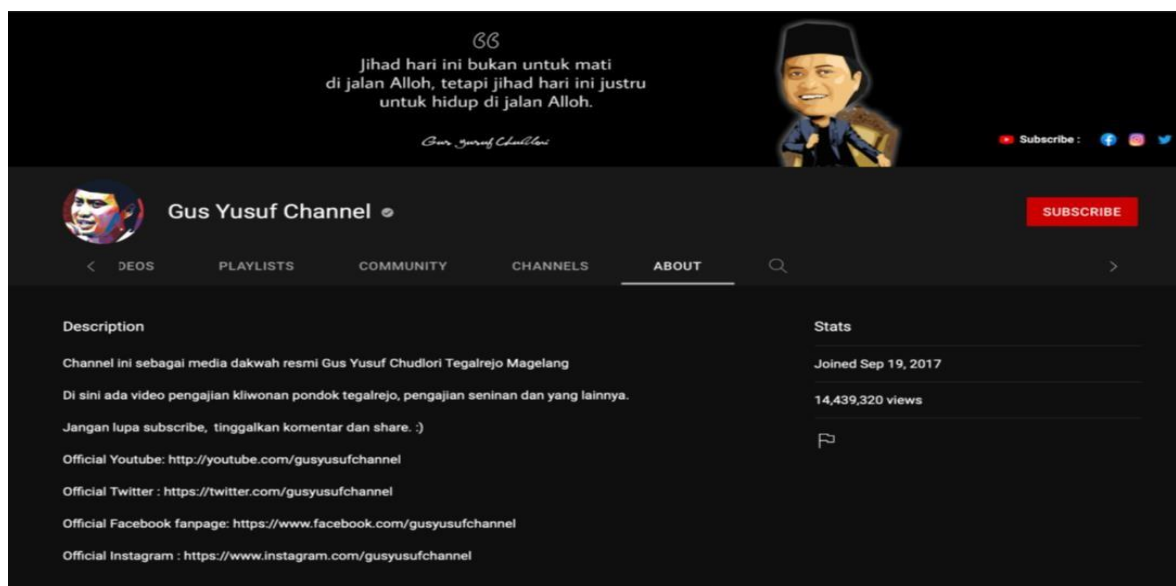
Gus Yusuf sebetulnya sudah menggunakan media komunikasi sebagai media dakwah. Gus Yusuf memulai dakwah dengan memilih media massa yang kemudian aktif melakukan kegiatan dakwah melalui radio. Meskipun melalui radio, Gus Yusuf juga sering melakukan janji tatap muka dengan para jamaah untuk mengadakan dakwah secara langsung. Selain dakwah, Gus Yusuf biasanya juga melakukan kegiatan membaca Al-Quran bersama-sama. Tatap muka secara langsung seperti ini dilakukan Gus Yusuf untuk menyapa jamaahnya secara langsung dan menjalin silaturahmi serta kedekatan dengan jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara, Gus Yusuf mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus diikuti karena banyak manfaat yang diperoleh apabila dapat mengelola dengan baik. Kemudian setelah bertahun-tahun menggunakan radio sebagai media dakwah, akhirnya Gus Yusuf beralih ke media sosial khususnya YouTube dalam melakukan kegiatan dakwah. YouTube dianggap memberikan banyak kemudahan dalam mendukung kegiatan dakwah, seperti dapat menjangkau banyak kalangan dan fleksibel. Artinya, siapapun dapat mengakses konten dakwah Gus Yusuf dimana saja dan kapan saja.

"Perkembangan zaman memang harus diikuti ya...karena memang kondisinya serba teknologi sekarang ini, untuk dakwah apalagi ya jangan sampai kita ketinggalan. karena dalam media sosial itu bisa mencakup semua kalangan, apalagi dalam berdakwah ini sangat penting, karena dari lini manapun kita bisa menyampaikan pesan, kalau jaman dulu dakwah itu lewat pengajian ke pengajian siapa yang mengundang saya untuk ceramah biasanya malam-malam, jamaah sudah ngantuk dan jarang mendengarkan...kalo sekarang bisa sambil kerja mendengarkan pengajian, sambil dijalan bisa, sambil tiduran bisa, apapun bisa dilakukan sesuai dengan keinginan kita mana tema yang akan di dengarkan, wis sudah canggih semuanya". (Wawancara Gus Yusuf, (1 November 2021)).

Selain faktor perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, faktor terjadinya pandemi Covid-19 juga mendorong Gus Yusuf untuk terus mengoptimalkan YouTube sebagai media dakwah. Sebab, sejak terjadinya pandemi Covid-19, Gus Yusuf tidak dapat melakukan pertemuan tatap muka secara langsung dengan para jamaah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Keadaan ini mengubah segala aspek kehidupan manusia di dunia termasuk Gus Yusuf untuk beralih kepada teknologi dalam melakukan penyebaran informasi dan komunikasi.

Gus Yusuf mulai menggunakan YouTube sebagai media dakwah pada 19 September 2017. Nama channel YouTube Gus Yusuf yaitu Gus Yusuf Channel. Kemudian dari sejak tanggal bergabung hingga tanggal 21 November 2021, Gus Yusuf Channel memiliki 586 video dengan jumlah total yang menonton sebanyak 14.439.320. Video pertama yang diunggah Gus Yusuf berjudul "Gus Yusuf | Muhajadah Mengawali Hijriyah". Video tersebut berdurasi 1 menit dengan total penonton sebanyak 1.500.



**Gambar 1. Akun YouTube Gus Yusuf**

Sumber: <https://www.youtube.com/c/GusYusufChannel/about>

Channel dakwah milik Gus Yusuf mengalami peningkatan jumlah penonton dari awal dibuat hingga sekarang. Pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2018, jumlah penonton Gus Yusuf Channel bekisar ratusan penonton. Kemudian jumlah itu terus mengalami peningkatan hingga sekarang video yang ada di Gus Yusuf Channel ditonton oleh ribuan orang. Selain jumlah penonton yang bervariasi, durasi video yang diunggah dalam Gus Yusuf Channel juga beragam. Video ada yang berdurasi satu menit, belasan menit, hingga beberapa jam.

Konten dakwah yang disajikan Gus Yusuf dalam channel YouTube sangat beragam. Misalnya tentang pernikahan, rejeki, pergaulan hidup, hijrah, sholawat, dan masih banyak lagi. Konten dakwah tersebut ada yang disampaikan melalui live streaming dan siaran tunda (rekaman video). Live streaming biasa dilakukan ketika Gus Yusuf mengadakan dakwah di suatu tempat atau masjid kemudian disiarkan secara langsung melalui YouTube. Dengan demikian, jamaah yang berada di daerah lain dapat menyaksikan dakwah Gus Yusuf secara langsung juga. Kemudian siaran langsung dalam YouTube disimpan agar penonton lain yang tidak dapat menyaksikan siaran pada waktu tersebut dapat melihat pada waktu lain. Video yang termasuk siaran langsung diberi kata "LIVE" dalam judul. Ini dilakukan agar memudahkan penonton atau audiens untuk mengetahui bahwa siaran tersebut adalah siaran langsung. Sedangkan rekaman video biasa dilakukan dengan merekam video kemudian baru mengunggahnya di lain waktu.



**Gambar 2. Siaran langsung**

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5SphmhxAQnM>



**Gambar 3. Rekaman Video**

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=rWu9CREMDoo&t=284s>

Pemanfaatan YouTube oleh Gus Yusuf sangat mempengaruhi kegiatan dakwah. Pengaruh ini cukup dirasakan ketika terjadi pandemi Covid-19, dimana masyarakat dilarang untuk melakukan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan. Oleh karena itu, selama pandemi Gus Yusuf lebih sering melakukan kegiatan dakwah melalui YouTube. Sebab, ternyata banyak jamaah Gus Yusuf yang kemudian beralih ke YouTube untuk mengikuti kegiatan dakwah. Hal ini dibuktikan sejak adanya pandemi, jumlah penonton Gus Yusuf Channel semakin meningkat. Dengan demikian, meskipun ada pandemi Covid-19, tetapi Gus Yusuf masih dapat melakukan kegiatan dakwah dengan lancar.

### **Cara Ulama Berdakwah melalui YouTube**

Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah oleh Ulama menjadi semakin populer. Ulama dapat menyampaikan dakwah melalui YouTube dengan berbagai cara atau bentuk video. Hal ini dilakukan agar kegiatan dakwah di YouTube dapat bervariasi dan tidak monoton.



Selain itu, variasi bentuk video dakwah juga mengakomodasi kebutuhan jamaah yang berbeda-beda. Ada jamaah yang lebih nyaman dengan mendengarkan audio dan sedikit visual, ada yang suka dengan mengikuti dakwah secara langsung melalui YouTube, dan sebagainya. Kemudian setelah melakukan observasi dan wawancara, berikut beberapa cara Ulama dalam melakukan dakwah melalui YouTube.

### Live streaming

Dakwah yang disampaikan melalui bentuk live streaming atau siaran langsung adalah dakwah yang dapat diikuti oleh jamaah langsung atau bersamaan pada saat dakwah tersebut diselenggarakan. Ulama maupun jamaah mengikuti kegiatan dakwah dalam waktu bersamaan tetapi berada di tempat yang berbeda. Cara ini memudahkan Ulama untuk menjangkau jamaah dari berbagai daerah sekaligus memudahkan jamaah juga untuk dapat tetap mengikuti dakwah secara langsung tanpa perlu meninggalkan rumah.

Layanan live streaming yang ditawarkan YouTube memiliki beberapa fitur yang dapat meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi antara Ulama dan jamaah secara daring. Fitur tersebut seperti adanya fitur chat yang dapat memunculkan komunikasi dua arah antara Ulama dan jamaah. Ketika Ulama sedang melakukan dakwah, jamaah dapat menyampaikan pertanyaan atau sekedar menyapa Ulama melalui fitur chat ini. Ulama dapat langsung membaca chat tersebut dan langsung memberikan tanggapan. Meskipun jamaah hanya bisa melakukan komunikasi melalui teks atau tulisan, tetapi fitur ini cukup untuk menghadirkan interaksi antara Ulama dan jamaah.

Fitur lain yang diberikan YouTube adalah memiliki tayangan ulang. Kegiatan dakwah yang disiarkan secara langsung tidak lantas hilang begitu saja.

Akan tetapi, dakwah dapat tetap dilakukan pemutaran ulang video live streaming. Fitur ini memudahkan jamaah untuk dapat menyaksikan ulang tayangan dakwah pada waktu lain atau bagi jamaah yang tidak sempat mengikuti live streaming dapat menonton rekaman tersebut. Biasanya akan ada tulisan "live" dalam video yang tersimpan untuk menandakan bahwa video tersebut merupakan rekaman live streaming.

Keberadaan fitur-fitur dalam live streaming memberikan beberapa kelebihan bagi Ulama. Pertama, membangun hubungan baik antara Ulama dan jamaah karena adanya fitur chat yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Kedua, menghemat pengeluaran karena Ulama tidak perlu keluar rumah atau menyewa tempat untuk melakukan kegiatan dakwah. Meskipun, ada Ulama yang melakukan dakwah live streaming di suatu tempat atau masjid yang kemudian dapat disaksikan oleh jamaah lain di beda daerah. Ketiga, memperluas jamaah karena dapat disaksikan dimana saja tanpa harus berada di satu tempat yang sama.



**Gambar 4. Live Streaming**

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=LOBCxmtwfl8>

## Rekaman video

Cara yang paling populer dalam melakukan dakwah melalui YouTube adalah dengan mengunggah rekaman video. Cara ini dilakukan dengan merekam video dakwah yang sudah dibuat oleh Ulama kemudian mengunggah di akun YouTube yang telah disiapkan. Kelebihan rekaman video adalah sebelum video diunggah Ulama dapat mengedit video tersebut dan mengulang jika terdapat kesalahan. Sedangkan jika live streaming tidak bisa diedit jika dirasa ada yang kurang maksimal.

Membuat rekaman video membutuhkan beberapa peralatan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Ulama seperti Gus Yusuf yang memiliki tim khusus biasanya peralatan rekaman video akan disiapkan oleh tim tersebut. Peralatan tersebut seperti kamera, tripod, komputer, lampu, dan sebagainya. Sebenarnya peralatan ini juga diperlukan ketika melakukan live streaming, hanya saja dalam pembuatan rekaman video membutuhkan komputer khusus untuk melakukan edit video.

Pembuatan rekaman video membutuhkan langkah edit video terlebih dahulu sebelum akhirnya diunggah di YouTube. Hal ini menjadikan kegiatan dakwah melalui rekaman video membutuhkan waktu lebih karena ada proses editing. Lama proses editing tergantung dari masing-masing editor dan kesulitan video. Ada beberapa video yang tidak membutuhkan proses editing yang lama namun ada juga yang membutuhkan waktu lama.

Dakwah melalui rekaman video memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan. Sebelum melakukan rekaman video, tentu saja Ulama sudah menyusun konten dakwah yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, pesan dalam dakwah sudah tersusun dengan baik oleh Ulama dan akan tersampaikan dengan baik kepada jamaah.



**Gambar 5. Rekaman Video**

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Z6oPNdhZ35w>

## Podcast Video

Podcast adalah rekaman audio yang disebarluaskan melalui media internet atau media sosial. Dalam pembuatannya, podcast bisa dilakukan sendiri, berdua, atau berkelompok dengan saling berdialog. Pembuatan podcast yang direkam kemudian menjadi podcast video. Dengan demikian, podcast video adalah video rekaman audio yang menampilkan gambar komunikator dalam audio tersebut.

Podcast video hampir sama dengan radio, perbedaannya yaitu terletak pada saluran yang digunakan. Jika podcast video menggunakan saluran internet, maka radio menggunakan saluran frekuensi. Akan tetapi radio juga dapat berkolaborasi dengan internet sehingga rekaman siaran dapat diputar ulang oleh audiens kapanpun dan dimanapun.

Gus Yusuf dalam melakukan kegiatan dakwah juga menggunakan podcast video sebagai cara untuk berdakwah. Podcast video ini dikolaborasikan dengan radio, sehingga dalam pembuatannya ada di studio radio yang kemudian direkam. Kemudian sebelum membuat podcast video dakwah, Ulama akan menyiapkan topik khusus terlebih dahulu untuk dibahas dalam podcast video tersebut. Dalam podcast video dakwah yang dilakukan Gus Yusuf terdapat lawan bicara yang berperan sebagai penanya. Tujuannya yaitu agar terjadi dialog antara Ulama dan penyiar atau lawan bicara tersebut.



Gambar 6. Podcast Video

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=fnU2RnFFIUQ>

Podcast video dapat dilakukan juga secara live streaming. Cara ini biasa dilakukan oleh Gus Yusuf dalam melakukan dakwah melalui channel YouTube miliknya. Dalam podcast video milik Gus Yusuf terdapat seorang penyiar dan ada Gus Yusuf yang berada di studio radio. Kemudian keduanya berdialog membahas suatu tema atau topik dakwah yang disiarkan secara langsung melalui YouTube. Cara ini juga merupakan siaran radio yang disiarkan baik melalui radio maupun YouTube.



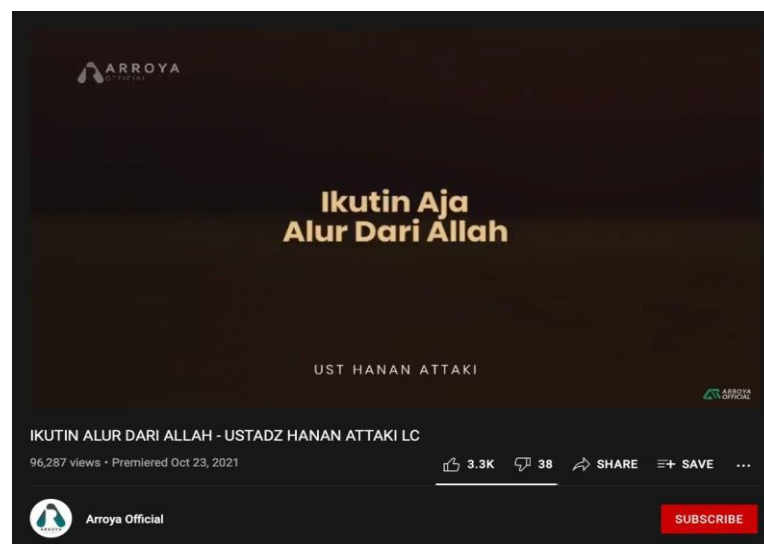
**Gambar 7. Podcast Video Live Streaming**

Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=oRSRQzWZ4\\_Y](https://www.youtube.com/watch?v=oRSRQzWZ4_Y)

### Video Naratif

Video naratif merupakan video yang paling sederhana diantara bentuk video lainnya. Meskipun termasuk ke dalam jenis video, tetapi video naratif tidak menggunakan visual yang bervariasi. Video naratif lebih menonjolkan aspek audio yang dilengkapi dengan satu gambar saja selama durasi audio tersebut berlangsung. Video naratif hampir menyerupai rekaman suara, hanya saja dalam video ini diberi satu gambar yang tidak berubah dari awal hingga akhir. Namun, variasi pembuatan video naratif ini bergantung kepada masing- masing orang.

Kelebihan dari video narasi adalah penonton atau audiens yang dalam hal ini jamaah dapat fokus mendengarkan suara Ulama. Meskipun variasi visual dapat membuat video menjadi lebih menarik, tetapi hal itu juga dapat memecah fokus jamaah. Sedangkan kelebihan video ini untuk Ulama yaitu hanya cukup merekam suara saja.



**Gambar 8. Video Naratif**

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=yoEAQVAXcuQ>

## **Kelebihan dan Kekurangan YouTube sebagai Media Dakwah**

Sebagai media sosial, YouTube sangat berpengaruh terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para Ulama. Pengaruh tersebut seperti menuntut para Ulama untuk menggunakan media digital yang dalam hal ini media sosial YouTube agar dapat mengikuti perkembangan zaman. YouTube sebagai media dakwah memang memiliki banyak kelebihan yang dapat membantu para Ulama. Akan tetapi, YouTube juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan YouTube sebagai media dakwah bagi para Ulama.

### **Kelebihan YouTube sebagai Media Dakwah Menjangkau Banyak Jamaah**

Dakwah yang selama ini dilakukan secara langsung atau tatap muka biasanya dihadiri oleh jamaah yang tinggal di daerah tersebut. Sedangkan jika dakwah dilakukan melalui YouTube, jamaah dari daerah mana saja dapat ikut bergabung. Bahkan tidak hanya jamaah yang berasal dari Indonesia, jamaah dari seluruh penjuru dunia juga dapat bertemu dalam kegiatan dakwah yang sama di rumah masing-masing.

Jumlah jamaah dakwah yang dilakukan secara langsung dan melalui YouTube juga berbeda. Biasanya dakwah yang dilakukan langsung berjumlah sedikit, meskipun ada juga yang banyak tetapi hanya dakwah tertentu saja. Sementara dakwah yang dilakukan melalui YouTube dilihat oleh banyak orang sehingga pesan dakwah dapat lebih tersebar luas ke jamaah atau masyarakat.

### **Meningkatkan popularitas**

Media sosial termasuk YouTube memiliki keunggulan dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan luas. Keunggulan tersebut dapat meningkatkan popularitas orang yang membuat informasi atau informasi itu sendiri. Dengan demikian, konten dakwah dalam YouTube dapat menjadi populer jika banyak jamaah yang menonton. Konten dakwah yang banyak ditonton akhirnya dapat meningkatkan popularitas atau awareness Ulama. Apabila Ulama memiliki awareness yang tinggi, maka Ulama akan lebih mudah menyampaikan dakwah karena banyak orang atau jamaah yang akan menonton.

### **Konten dakwah terekam dan dapat dilihat kembali**

Kelebihan lain berdakwah melalui YouTube yaitu konten dakwah dapat dilihat berulang-ulang. Meskipun ada yang dilakukan live streaming, tetapi jika live streaming itu sudah selesai dapat terekam dan kemudian bisa disaksikan ulang pada waktu lain. Hal ini memudahkan jamaah juga jika pada saat menonton pertama belum begitu mengerti pesan dalam dakwah, maka jamaah dapat memahaminya dengan memutar ulang video dakwah tersebut.

### **Dakwah bersifat fleksibel**

Dakwah melalui YouTube dapat disaksikan dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan dakwah bersifat fleksibel. Jamaah tidak harus menonton secara bersamaan dan di tempat yang sama dengan Ulama maupun jamaah lain. Video yang ada dalam channel YouTube bisa diakses oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Bahkan, mengakses video dakwah tidak harus dalam keadaan luang. Video bisa disaksikan sambil bekerja, bersantai, makan, dan sebagainya.

### **Kekurangan YouTube sebagai Media Dakwah Komunikasi satu arah**

Komunikasi publik yang dilakukan melalui media sosial khususnya YouTube cenderung bersifat satu arah. Meskipun dalam YouTube terdapat fitur chat, tetapi jamaah atau audiens tidak dapat berkomunikasi langsung kepada Ulama. Jamaah hanya bisa berkomunikasi melalui chat atau tulisan saja. Keberadaan Ulama sebagai komunikator lebih mendominasi daripada komunikan atau jamaah. Dengan demikian, interaksi dan komunikasi antara Ulama dan jamaah tidak begitu efektif. Komunikasi hanya terbatas pada penyampaian pesan dakwah dari Ulama kepada jamaah saja.



### **Tidak dapat melihat ekspresi jamaah secara langsung**

Pada saat melakukan dakwah secara langsung atau tatap muka, Ulama dapat melihat para jamaah secara langsung pula. Ulama dapat melihat ekspresi para jamaah pada saat dakwah berlangsung. Sedangkan jika melalui YouTube, Ulama tidak dapat melihat ekspresi para jamaah. Akibatnya, jika jamaah mulai merasakan bosan maka Ulama tidak dapat mengambil jeda dengan memberikan humor terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam membuat konten dakwah melalui YouTube, Ulama harus bisa menyajikan konten tersebut dengan menarik agar jamaah tidak bosan.

### **Atmosfer dakwah kurang hidup**

Atmosfer dakwah melalui YouTube kurang begitu hidup karena Ulama tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan jamaah. Ulama seolah sedang berbicara sendiri di depan layar sehingga tidak ada suasana dakwah dengan jamaah. Ketika Ulama melontarkan humor, para jamaah juga tidak dapat menanggapi secara langsung. Ulama tidak mendapatkan feedback dengan cepat sehingga atmosfer dakwah melalui YouTube hanya sebatas penyampaian pesan kepada jamaah atau audiens.

### **Gangguan internet**

Menggunakan YouTube sebagai media dakwah membutuhkan internet, baik Ulama maupun jamaah. Ketika internet berjalan lancar, maka dakwah dapat berjalan lancar pula. Namun, internet juga bisa mengalami gangguan seperti sinyal tidak stabil, mati listrik, dan lain-lain. Akibatnya, dakwah mengalami gangguan dan pesan yang tersampaikan terputus-putus. Hal ini terutama terjadi jika dakwah dilakukan secara live streaming. Pesan dari Ulama kepada jamaah kemungkinan tidak tersampaikan secara utuh jika salah satunya mengalami gangguan internet.

### **SIMPULAN**

Perkembangan media sosial sebagai sarana komunikasi mendorong masyarakat untuk beralih dari komunikasi luring ke daring. Hal ini dikarenakan media sosial menawarkan berbagai kemudahan berkomunikasi. YouTube merupakan salah satu media sosial yang cukup populer yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, banyak orang yang memanfaatkan YouTube untuk memudahkan kegiatan tersebut. Salah satunya yaitu Ulama yang menggunakan media sosial YouTube sebagai media dakwah. Meskipun ada Ulama yang sudah menggunakan YouTube sebagai media dakwah, tetapi ada juga Ulama yang belum memanfaatkannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti. 2017. *Video Blog Sebagai Media representasi Diri Vloger di Kota Makassar*. Universitas Hassanudin.
- Agus, Hermawan. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga Amin, Samsul Munir.
2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Moh Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir. A. S. 2016. Kareba. YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. Diakses melalui E Journal: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/106>
- Folia, Rosa. 2018. "Ingin jadi influencer Marketing?" <https://news.idntimes.com> diakses pada 15 Februari 2021.
- Fralinger, B., & Owens, R. 2009. *YouTube As A Learning Tool*. Journal of College Teaching & Learning (TLC), 6(8). <https://doi.org/10.19030/tlc.v6i8.1110>
- Hayati, Umi. 2017. *Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*. INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communication, Vol.2, No.2, Desember 2017.

- Moghavvemi, S., Ainin, S., Noor, I.J., Nafisa, K. 2018. *Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube*. The International Journal of Management Education 16 (2018) 37-42.
- Ngai, E.W.T. Tao, S.P.C., Moon, K.K.L. 2015. *Social media research: Theories, constructs, and conceptual frameworks*. International Journal of Information Management 35 (2015) 33-44.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Meningkatkan penjualan melalui media sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Rahman. 2015. *Perlindungan hukum pengguna jasa provider selular*. LTAS-1 Fakultas Hukum Universitas Jendral Sudirman.
- Ridzuan. 2009. *Memahami Etika Dakwah Lintas Budaya*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Suparta, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Surianor. 2015. *Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14, No.27.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Yahya. 2016. *Dakwah Islamiyah dan Proselytisme; Telaah atas Etika Dakwah Dalam Kemajemukan*. INJECT: Interdisciplinay Journal Of Comunicatioan, Vol.1, No.1.